BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode dalam kehidupan manusian adalah masa remaja karena pada masa ini individu mulai memasuki periode remaja awal. Oleh karena itu, masa remaja dapat dikatakan masa peralihan dari anak-anak ke fase dewasa atau bisa dikatakan juga sebagai periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa awal. Pada periode ini seorang individu akan banyak menghadapi tantangan dalam perkmebangan dirinya mauppun di lingkungan.

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa awal. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Secara hakiki manusia merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Gerungan, 2010: 26)[1]. Sebagai makhluk sosial, seseorang pasti melakukan interaksi dengan oranglain, begitu juga dengan

[1] Gerungan. 2010. *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Refika aditama. h. 26.

anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dalam penelitian ini di khususkan kepada anak yang mengalami tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak yang mempunyai hambatan fungsi fisik, mental dan sosial yang berdampak pada perkembangan emosi dan sosial yang mengalami keterlambatan dibandingkan pada anak yang normal dan cenderung melakukan perilaku agresif.

Menurut Willis (2012: 121)[2] jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresif adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak, sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima (Anantasari, 2006: 80).[3]

Salah satu permasalahan yang terjadi pada tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu adalah perilaku agresif seperti tiba-tiba memukul atau ribut sampai mengganggu teman yang lain yang sedang ingin fokus dalam pembelajaran. Terkadang remaja tunagrahita di sekolah tersebut dalam pembelajaranpun selalu mengganggu teman yang fokus belajar, sehingga ada anak yang fokus akhirnya terganggu.

Anak yang agresif ada kaitannya dengan kesukaran yang dihadapi anak di sekolah, seperti kegagalan dalam belajar membaca, walaupun *IQ* anak yang berperilaku agresif sama dengan anak lainnya yang normal. Seseorang

---

[2] Willis, S.S. 2012. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja*. Bandung: Afabeta. h 121.
[3] Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius. h 80.

bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif yaitu bisa dijauhi temen atau bahkan keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya anak merasa terkucilkan. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.

Namun anak tunagrahita mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Bagaimanapun anak tunagrahita merupakan bagian dari anggota masyarakat dan selalu dituntut dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya sehingga, anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku disebabkan kesulitan dalam mengartikan dan memahami norma.

Pada kenyataannya anak tunagrahita sulit berperilaku sosial yang baik dengan lingkungannya dilihat dari cara berperilaku mereka yang berupa ketidakmatangannya emosi, depresi, bersikap dingin, menyendiri, tidak dapat dipercaya, impulsif, lancang, bahkan bisa berperilaku merusak.

Oleh karena itu, berdasarkan kasus yang terjadi di SLB Negeri Rokan hulu tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Penanganan Perilaku Agresif Remaja Tunagrahita Di SLB Negeri Rokan Hulu Riau. Penelitian ini perlu dilakukan karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai pola penanganan perilaku remeja tunagrahita di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Adanya remaja yang mengalami tunagrahita di SLB tersebut yang memiliki hambatan dalam interaksi sosial dan penyesuaian pembelajaran di sekolah.
2. Anak tunagrahita mempunyai hambatan ketidakmampuannya untuk mengendalikan diri.
3. Anak tunagrahita kesulitan untuk mengontrol perilakunya
4. Anak tunagrahita mempunyai hambatan dalam mengikuti aturan di sekolah khususnya di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku agresif siswa di SLB Negeri Rokan Hulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab remaja berperilaku agresif di SLB Negeri Rokan Hulu?
3. Bagaimana strategi penanganan perilaku agresif remaja tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku agresif remaja di SLB Negeri Rokan Hulu.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perilaku agresif remaja tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu.
3. Mendeskripsikan strategi penanganan perilaku agresif remaja tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu.

Manfaat

Penelitian Uraian kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis pada hal-hal yang berkaitan dengan pola penanganan perilaku agresif pada remaja tunagrahita.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat khususnya untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan psikologi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti yang selanjutnya terumata berkaitan dengan pola penanganan perilaku agresif remaja tunagrahita di SLB Negeri Rokan Hulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada orangtua dan pendidik untuk memberikan penanganan yang tepat sebagai upaya mendidik anak pada remaja tunagrahita.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perilaku agresif anak yang mengalami tunagrahita bukanlah hal yang baru dalam pendidikan, terkait penelitian ini peneliti memiliki beberapa rujukan pustaka untuk memperkaya penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Tentama dengan judul penelitian Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam untuk mengetahui situasi dan kondisi anak jalanan serta lingkungannya dan menentukan program intervensi yang tepat

dan sesuai kebutuhan[4]. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Sedangkan metode wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, dalam wawancara terbuka berarti individu mengetahui dan menyadari bahwa mereka sedang dalam proses wawancara dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut. Pendekatan intervensi atau pelatihan dengan menggunakan metode belajar sosial dari Albert Bandura yang memandang bahwa semua perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung dalam situasi sosial melalui perilaku meniru atau mencontoh *(modeling*). Subjek penelitian dan intervensi adalah orang tua anak, tokoh masyarakat dan warga di perkampungan Badran. Alasan mengapa sasaran intervensi adalah orang tua anak dan masyarakat kampung karena mereka yang nantinya akan menjadi model langsung bagi pembentukan perilaku anak, yang dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi secara langsung dengan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Sentana dan Intan Dewi Kumala dengan judul Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan

---

[4] Tentama. Fatwa. 2012. Perilaku Anak Agresif: *Asesmen dan Intervensinya*. Jurnal kes mas. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD.

metode *disproportional stratified random sampling*. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis data *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,448 dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas remaja di Banda Aceh. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan dapat menghindari berperilaku agresif [5]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik hasil analisis data.

Penelitian yang dilakaukan Agustina, Suprihatin, Rohmatun dengan judul Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dipilih menggunakan metode cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan skala agresivitas yang terdiri dari 55 pernyataan. Skala ini memiliki indeks daya beda aitem yang bergerak antara 0,404 sampai 0,631 dengan koefisien reliabilitas (α) = 0,955. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji perbedaan menggunakan anova satu jalur. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for Windows*[6]. Persamaan dalam penelitian

[5] Sentana dan Kumala. 2017. *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh*. Jurnal Sains Psikologi. Aceh: Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.

[6] Agustina, Suprihatin, rohmatun. 2017. *Gambaran Agresivitas Anak Dan Remaja Di Area Beresiko*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

ini adalah menjadikan remaja sebagai obyek penelitian untuk melihat tingkat agresivitasnya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pada jenis penelitian dan teknik hasil analisis data.

Arih dan Toriqul dengan judul penelitian Perbedaan Perilaku Agresi Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMPN 1 Kasreman Ngawi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif survey. Populasi penelitian adalah siswa berusia 12-15 tahun (fase remaja awal) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kasreman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Taraf signifikansi pada uji statistik ini menggunakan uji hipotesis dua arah[7]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menjadikan remaja sebagai obyek penelitian untuk melihat tingkat agresivitasnya, tetapi pada penelitian ini membandingkan perilaku agresif laki-laki dan perempuan, untuk perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pada jenis penelitian dan teknik hasil analisis data.

penelitian yang dilakukan oleh Yoshi dan Restu dan Yusri dengan judul Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, sosiometri, studi dokumenter dan AUM Umum SLTP. Analisis data dalam penelitian ini yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), (b) *Data Display* (Penyajian Data), (c) *Conclusion*

[7] Arih dan Toriqul. *Perbedaan Perilaku Agresi Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMPN 1 Kasreman Ngawi*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Ngawi: STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron.

Drawing/verification[8]. Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil bahwa dari ketiga subjek yang diteliti ternyata ketiga subjek berperilaku agresif, yang terdiri dari agresif fisik, verbal dan terhadap benda, dari enam faktor yang peneliti teliti, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif dari ketiga subjek, yaitu frustasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan suhu udara, bantuan layanan BK yang dapat diberikan terkait dengan perilaku agresif siswa adalah memberikan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, konseling individual dan bimbingan kelompok, yang terkait dengan perilaku agresif siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Titin Suprihatin dengan judul Agresivitas Anak (Studi Kasus). Metode penelitian ini adalah studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku subjek meliputi agresi verbal (mengumpat, mengejek, menjulurkan lidah) serta agresi non-verbal (memukul, menendang, dan mendorong).[9] Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kecenderungan agresi pada diri A. Agresi ini dilakukan A di sekolah seperti memukul teman, menendang, mengejek, merebut sesuatu dari teman atau guru, mendorong atau menabrak teman. Demikian juga di rumah, A sering bertengkar dengan adik, memukul adik atau melawan orang tua.

---

[8] Yoshi dan Restu dan Yusri. 2013. *Studi Tentang Perilaku Siswa Disekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

[9] Titin Suprihatin. 2017. *Agresivitas Anak.* Jurnal psikologi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

Perilaku agresi A tersebut sudah sejak lama muncul, baik di sekolah maupun di rumah. Persamaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati dengan judul Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang. dengan metode penelitian kuantitatif komparasi. populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang dengan jumlah subjek 133 terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan, teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling.* Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kecenderungan Agresivitas (17 aitem valid, $\alpha = 0{,}807$), yang telah diujicobakan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Data yang didapatkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai thitung= 0,990 ($p < 0{,}05$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada kecenderungan agresivitas ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang[10]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas remaja, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Laela Siddiqah dengan judul Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*). Dengan metode partisipan. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *the untreated control group*

[10]Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati. *2016. Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang*. Jurnal Empati. Semarang: UNDIP.

design with pretest and posttest (Cook & Campbell, 1979), yaitu bagian dari desain eksperimen dua kelompok (*between subject design*) yang dirancang dengan membagi subjek tanpa penugasan secara random ke dalam kelompok eksperimen, yaitu yang menerima manipulasi eksperimental dan ke dalam kelompok kontrol, yaitu kelompok yang berada dalam kondisi kontrol yang digunakan untuk menentukan nilai dari variabel tergantung tanpa manipulasi eksperimental dari variabel bebas[11]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek tentang agresivitas remaja, sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di Smk Negeri 2 Pekanbaru oleh Junia Trisnawati , Fathra Annis Nauli , Agrina dengan judul. desain yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* penelitian dilakukan di smk negeri 2 pekanbaru dengan jumlah sampel 94 siswa/i. teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling.* alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*[12]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas, sedangkan untuk

---

[11] Laela Siddiqah. 2010. *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management).* Jurnal Psikologi. Yogyakarta: fakultas psikologi UGM.

[12] Fathra Annis Nauli Agrina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di Smk Negeri 2 Pekanbaru*. Jurnal JOM PSIK. RIAU: Falkultas Ilmu Keperawatan Universitas RIAU.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data

Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Susantyo dengan judul Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik stratified multistage *cluster* sampling. Teknik penarikan sampel ini merupakan perpaduan antara stratified sampling dengan multistage *cluster* sampling[13]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Agung Riadin, Misyanto dan Dwi Sari Usop yang berjudul Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti akan dapat menggambarkan secara detail mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri yang ada di kota Palangka Raya. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dapat menggambarkan secara detail mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri inklusi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik anak-anak berkebutuhan

[13] Badrun Susantyo. *2016. Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung*. *Jakarta:* Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.

khusus secara individual berbeda-beda. Namun, karakteristik utamanya, yakni mengalami kelemahan di dalam bidang akademik. Disisi lain, anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Kota Palangka Raya lebih memiliki kelebihan pada bidang non akademik.[14]. Persamaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data.

Hubungan Antara Keterbukaan Diri (*Self Isclosure*) Dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Siswa Kelas XI SMKN 4 Samarinda) oleh Miftachush Shurur yang berjudul Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek dalam penelitian sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala perilaku agresif, skala keterbukaan diri (self disclosure) dan skala intensi memanfaatkan layanan bimbingan konseling dengan model skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji regresi model bertahap dan model penuh dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows [15]. Hasil analisis pertama menunjukkan tidak ada hubungan keterbukaan diri (self disclosure) dengan perilaku agresif, nilai yang diperoleh adalah Thitung < Ttabel (Thitung = -0,882) dengan P > 0.05 (p = 0,382). Hasil analisis kedua menunjukkan tidak ada hubungan intensi memanfaatkan layanan bimbingan

---

[14] Agung Riadin, Misyanto, & Dwi Sari. 2017. *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya.* Anterior Jurnal. Kalimantan: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

[15] Miftachush Shurur. *Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Isclosure) Dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Siswa Kelas Xi Smkn 4 Samarinda)* eJournal Psikologi. Kalimantan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

konseling dengan perilaku agresif, nilai yang diperoleh adalah Thitung < Ttabel (Thitung = -1,543) dengan P > 0.05 (p = 0,128). Hasil analisis ketiga menunjukkan tidak ada hubungan keterbukaan diri (self disclosure) dan intensi memanfaatkan layanan bimbngan konseling terhadap perilaku agresif, nilai yang diperoleh adalah Fhitung < Ftabel (Fhitung = 1,862) dengan Adjusted R Square = 0,028 dan P > 0.05 (p = 0,165). Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang perilaku agresif, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Penelitian yang dilakukan Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko dengan judul Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mengunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara[16]. Persamaan pada penelitiana ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomonologi.

Siswoyo dan Yuliansyah dengan judul Hubungan Antara Confused Indentity Dengan Perilaku Agresif SMP Negeri 22 Kelas VII Palembang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (tergantung). Variabel bebasnya yaitu *confused identity*. Variabel tergantungnya adalah perilaku agresif remaja. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa dari total 270 siswa kelas VII SMP

[16] Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko. 2016. *Perilaku Agresif yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran.* Jurnal Psikologi. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Negeri 22 Palembang. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling*[17]. Berdasarkan hasil penelitian mensimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresi yang diterima korban kekerasan dalam pacaran adalah perilaku agresi verbal atau simbolis, yaitu berupa kata-kata kasar, kata-kata tidak layak dengar, memburuk-burukkan / menjelekjelekkan, mengancam, menuntut, dan membatasi pergaulan. Dalam hal pelanggaran hak milik, yaitu barang milik subyek digunakan seenaknya sendiri oleh pasangan maupun menggunakan tanpa ijin. Penyerangan fisik berupa meminta paksa atau merampas barang subyek serta memukul atau menjenggung. Sedangkan alasan korban bertahan adalah malu karena semua orang terlanjur mengetahui hubungan pacaran mereka, serta korban berfikir dan berharap pasangan dapat berubah lebih baik dan hubungan mereka dapat diperbaiki. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang perilaku agresif, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Farah Arriani dengan judul Perilaku Anak Usia Dini. Dengan metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sehingga

---

[17] Siswoyo dan Yuliansyah. 2016. *Hubungan Antara Confused Indentity Dengan Perilaku Psikis.* jurnal psikologi islami. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Abdi Nusa Palembang.

datanya jenuh. Langkah analisis data, meliputi: *reduction data*, *display data* dan *conclusion drawing (verification)*[18]. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa: (1) bentuk perilaku agresif anak terdiri dari agresi fisik, agresi meledak, agresi lisan, dan agresi tidak langsung; (2) penyebab perilaku agresif anak terdiri dari identifikasi terhadap anggota keluarga yang memilki perilaku agresif atau kekerasan, lingkungan sekitar yang kurang kondusif; (3) strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi perilaku agresif anak adalah dengan menggunakan keteladanan, pembiasaan, punishment dan reward, menenangkan anak dan menanyakan pada anak mengenai perasaan anak-anak; (4) Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada kerjasama khusus yang dijalin antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi masalah perilaku agresif anak. Persamaan pada peneilitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Salmiati dengan judul penelitian Perilaku Agresif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Instrument dalam penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu: 1) Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku agresif, dampak perilaku agresif terhadap prestasi belajar dan hubungan

[18] Arriani. 2014. *Perilaku Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Buku, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

dengan teman sebaya dan gambaran bentuk penanganan perilaku agresif siswa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Observasi*, *Wawancara* dan dokumentasi[19]. Hasil penelitian yaitu bentuk perilaku agresif siswa adalah perilaku agresif fisik seperti memukul, membanting pintu, membanting meja, menyenggol, melempar, memukul meja, mendorong, dan menyentil telinga. Bentuk perilaku agresif verbal seperti mengancam, membentak, memaki, menghina, mengejek, berteriak dan memanggil dengan sebutan buruk. Faktor yang memengaruhi perilaku agresif adalah pengalaman masa kecil, perlakuan buruk orangtua, dukungan dari orangtua dan teman sebaya, peran model kekerasan yang dilihat dari orangtua, teman sebaya, dan kebiasaan nonton TV dan main game yang beradegan kekerasan, amarah yang tak terkontrol, frustasi karena selalu gagal dalam mencapai tujuan. Dampak perilaku agresif yaitu prestasi belajar rendah dan hubungan sosial dengan teman sebaya yang tidak baik dan bentuk penanganan perilaku agresif melalui teknik psikodrama. Persamaan pada pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprius Maduwita Guswani Fajar Kawuryan dengan judul Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan Hukum Universitas Muria Kudus, sedangkan sampelnya adalah sebagian dari mahasiswa Fakultas Teknik dan Hukum sejumlah masingmasing 75 mahasiswa yang diambil dengan teknik accidental

[19] Salmiati. 2015. *Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 8 Makassar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Sulawesi: STKIP Andi Matappa Pangkep.

sampling. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua macam skala, yaitu skala perilaku agresi dan skala kematangan emosi. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan uji korelasi product moment[20]. Koefisien hasil korelasi kedua variabel tersebut adalah rxy = - 0,906 dengan p = 0,000 (p <0,01). Artinya ada negatif signifikan korelasi antara kematangan emosi dan perilaku agresif. Lebih emosional lebih tinggi kematangan, perilaku agresif yang lebih rendah bisa, sebaliknya, tingkat kematangan emosi yang lebih rendah perilaku agresif lebih tinggi. Efektif diberikan kematangan emosi untuk agresif perilaku adalah 82%. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang perilaku agresif, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Penelitian oleh Novalinda E. Wibowo, H. Fuad Nashori dengan judul Self Regulation And Aggresive Behavior On Male Adolescence. Skala yang digunakan untuk mengungkap variabel perilaku agresif adalah skala yang diadaptasi dari *Aggression Questionnaire* Buss dan Perry (1992). Skala tersebut mengukur empat aspek dari perilaku agresif, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan, yang terdiri atas 17 aitem. Hasil analisis reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 17 item pada skala perilaku agresif dinyatakan sahih dengan koefisien Cronbach Aplha sebesar 0,756. Sementara skala yang digunakan untuk mengungkap variabel regulasi diri dalam penelitian ini adalah skala *Self Regulation Questionnaire*

[20] Aprius Maduwita Guswani Fajar Kawuryan. 2011. *Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi.* Jurnal Psikologi Pitutur. Kudus: Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.

(SRQ) yang mengukur tujuh aspek, yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, planning, implementing, asssessing*. Skala regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 aitem. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 21 aitem yang digunakan pada saat uji coba terdapat 11 aitem yang gugur. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach menunjukkan angka 0.677. Pengolahan data yang digunakan untuk menguji korelasi variabel adalah dengan menggunakan *software SPSS 21 for windows*[21]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik hasil analisis data.

Firman Syarif dengan Judul Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005). Menurut Azwar (2007), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan

[21] Novalinda E. Wibowo, H. Fuad Nashori. 2017. *Self Regulation And Aggresive Behavior On Male Adolescence.* Jurnal RAP UNP. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan melalui pertanyaan tertulis dan wawancara[22]. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik hasil analisis data.

Reni Silvia Rahim, Siti Homdidjah dan Euis Heryati Dengan Judul Pengaruh Penggunaan Aromaterapi Cendana Dengan Teknik Vaporizer Terhadap Prilaku Agresif Anak Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode Single Subject Research (SSR), dengan desain A-B-A. Menurut Sunanto (2005) bahwa disain ini tepat digunakan untuk penelitian pada subjek yang kecil bahkan satu orang[23]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi cendana berpengaruh terhadap menurunnya frekuensi prilaku agresif. Namun demikian, efek dari intervensi tersebut tidak begitu signifikan setelah pemberian aromaterapi dihentikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan obyek penelitian tentang agresivitas pada anak tunagrahita, sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik hasil analisis data.

---

[22] Firman Syarif. 2017. *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda).* Jurnal Psikologi. Kalimantan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

[23] *Reni Silvia Rahim, Oom Siti Homdidjah & Euis Heryati.* 2014. *Pengaruh Penggunaan Aromaterapi Cendana Dengan Teknik Vaporizer Terhadap Prilaku Agresif Anak Tunagrahita. Jurnal jassi. Bandung:* Universitas Pendidikan Indonesia.